

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian *Intern* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Andika Permata Sawit Lestari

Grancia Panjaitan¹, Vebry Lumban Gaol², Meilinda S Harefa³

^{1, 2, 3} Universitas HKBP Nommensen, Jln Sutomo No.4A, Medan, 20135, Sumatera Utara, Indonesia

^{1, 2, 3} HKBP Nommensen University, Jln Sutomo No.4A, Medan, 20135, North Sumatra, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi
Pengendalian Intern
Kualitas Laporan Keuangan

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Andika Permata Sawit Lestari. Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh manajemen maupun oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi berperan dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, sedangkan pengendalian intern berfungsi untuk memastikan bahwa proses pelaporan keuangan berjalan sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada 35 responden yang terdiri dari karyawan PT Andika Permata Sawit Lestari. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dan pengendalian intern yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of accounting information systems and internal control on the quality of financial reports at PT Andika Permata Sawit Lestari. Quality financial reports are very important for companies in making economic decisions, both by management and by external parties such as investors and creditors. In this case, the accounting information system plays a role in providing accurate and timely financial information, while internal control functions to ensure that the financial reporting process runs in accordance with applicable rules and standards. This study uses a quantitative method with primary data collected through questionnaires distributed to 35 respondents consisting of employees of PT Andika Permata Sawit Lestari. Data analysis was carried out using multiple linear regression to determine the simultaneous and partial effects of independent variables on the dependent variable. The results of the study indicate that accounting information systems and internal control have a significant positive effect on the

quality of financial reports. This indicates that the implementation of a good accounting information system and effective internal control can improve the quality of the company's financial statements.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi dunia telah berkembang pesat membuat suasana persaingan yang semakin meningkat di masa ini, sehingga mengharuskan adanya pimpinan atau manajer yang dapat bekerja secara efektif dan efisien, selain itu juga dapat mendorong pimpinan untuk mencari cara yang lebih tepat dan cepat untuk melaksanakan pekerjaan yang semakin berkualitas. Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang maupun jasa memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba dan memperhatikan kinerja perusahaan untuk terus berkembang dimasa yang akan datang.

Menurut pernyataan IAI (2020) tujuan laporan keuangan entitas privat adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh sejumlah besar pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang dapat membantu perusahaan dalam memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang memiliki manfaat bagi para pengguna dalam membuat dan

mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Sangat penting bagi bisnis untuk memiliki laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya, karena ini memengaruhi orang yang membaca laporan keuangan tentang apa yang ada di dalamnya. Namun, jika laporan keuangan perusahaan buruk atau tidak berkualitas, orang akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan, investor akan ragu untuk berinvestasi, dan bank akan sulit untuk memberikan pinjaman.

Menurut Sijabat (2018) faktor-faktor yang menyebabkan kualitas laporan keuangan yang rendah termasuk data yang tumpang tindih, informasi yang sulit diakses, keterlambatan dalam sistem pelaporan, penggunaan aplikasi desktop yang memiliki keterbatasan dan hambatan dalam jaringan sistem informasi, kurangnya pengendalian internal yang menyebabkan kesulitan mendeteksi kecurangan atau ketidakakuratan proses akuntansi, dan kurangnya keahlian pegawai yang tidak berpendidikan akuntansi dan tidak memiliki keahlian yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang akurat. Sistem informasi akuntansi membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena laporan keuangan dibuat dari proses yang bergantung pada input, proses, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh untuk menjadi landasan sistem pelaporan keuangan yang baik. Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Endaryati (2021) adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan

* Corresponding author, email address: ¹ grancia.panjaitan@uhn.ac.id

dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggungjawab atas penyediaan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan akan berdampak, dimana jika sistem informasi akuntansi diterapkan dengan baik akan mempermudah dan mempercepat setiap individu dilembaga tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya interaksi antar karyawan dapat menciptakan budaya kerja yang produktif yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu juga sistem informasi akuntansi dapat dinilai dengan mengukur pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh implementasi sistem informasi akuntansi yang berjalan di perusahaan, misalnya perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, adanya prosedur-prosedur yang jelas dalam siklus akuntansi, sumber daya manusia dengan kompetensi yang baik serta didukung oleh basis data dan jaringan yang handal. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairina (2019) dimana bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Faktor lain yang digunakan sebagai pendukung untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern. Untuk memberikan keyakinan yang cukup bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka, perusahaan melakukan sejumlah tindakan yang dikenal sebagai pengendalian intern. Pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang menjaga asset, aktiva, dan kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan (Nainggolan, 2018). Pengendalian intern mengawasi semua aktivitas ekonomi yang terjadi pada perusahaan dan membantu mencegah atau mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Mengoperasikan dan mengelola keuangan dengan sistem informasi akuntansi tidak menjamin bahwa tidak ada kesalahan atau penyimpangan. Oleh karena itu, metode pengawasan intern yang memadai diperlukan untuk memverifikasi transaksi agar dana dapat ditelusuri sesuai dengan tujuannya. Pengawasan intern yang memadai sangat penting bagi sebuah perusahaan. Karena masalah yang timbul sangat kompleks, tidak cukup hanya mengawasi dari luar, tetapi juga menyelidiki lebih dalam bagaimana suatu organisasi menjalankan operasinya. Pengendalian intern terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan apa yang diamati. Setiap organisasi pasti memiliki pengendalian internnya sendiri. Misalnya, pengendalian internal pemerintah berbeda dari perusahaan swasta dan bank. Ini didukung oleh penelitian Sijabat (2018) bahwa penerapan pengendalian internal yang memadai merupakan bagian penting dari keberhasilan peningkatan kualitas laporan keuangan. Semakin baik pengendalian intern yang dimiliki

perusahaan, semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan.

PT Andika Permata Sawit Lestari adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Seperti perusahaan lain dalam industri ini, PT Andika Permata Sawit Lestari menghadapi tantangan dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat diandalkan. Kualitas laporan keuangan di PT Andika Permata Sawit Lestari sering mengalami perubahan harga khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan maupun penurunan nilai harga itu sendiri yang bisa digambarkan secara grafikal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterlambatan dalam sistem pelaporan. Sistem informasi akuntansi di PT Andika Permata Sawit Lestari sudah diterapkan, namun belum optimal dalam mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Masalah yang dihadapi termasuk hambatan jaringan sistem informasi. Meskipun sudah ada pengendalian intern, masih terdapat kekurangan dalam efektivitas pengendalian tersebut. Hal ini termasuk kurangnya keahlian pegawai dalam akuntansi dan pengawasan yang kurang ketat terhadap pelaksanaan prosedur akuntansi. Manajemen di PT Andika Permata Sawit Lestari mengakui perlunya perbaikan dalam sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Mereka berupaya untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada.

Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern di PT Andika Permata Sawit Lestari. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya akan

mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya terhadap Perusahaan.

Menurut Hariyanto (2020) laporan keuangan yang lebih baik akan memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap asimetri, atau keadaan dimana satu pihak memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lain. Akibatnya, salah satu pihak dapat mengambil keuntungan dari kepemilikan informasi tersebut, sehingga jumlah informasi yang dimiliki oleh pihak lain dapat berkurang. Maka dari itu fungsi sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern harus dijalan dengan baik, guna menghindari dan meminimalkan terjadinya penyalahgunaan dan penyimpangan terhadap keuangan atau kas perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian Chairina (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Oleh karena itu perlunya sistem informasi akuntansi (SIA) dan pengendalian internal merupakan sistem yang memiliki tugas dalam hal pengelolaan data atau transaksi keuangan menjadi informasi berupa bentuk laporan keuangan, informasi keuangan tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal yang akan digunakan sebagai pembuatan keputusan finansial.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory, juga dikenal sebagai

teori keagenan, menentukan cara perusahaan mengungkapkan laporan keuangan tahunan kepada para pemegang saham. Teori keagenan berpendapat bahwa setiap orang bertindak demi kepentingannya sendiri. Pemegang saham dianggap hanya menginvestasikan lebih banyak uang dalam perusahaan, sedangkan agen dianggap sebagai penerima kepuasan, yang diberikan uang dan syarat-syaratnya.

Pada teori *agency*, manajer (*principal*) adalah pihak yang memberikan perintah, mengawasi, memberikan penilaian, dan memberikan masukan atas tugas yang akan dilakukan oleh agen, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah pihak yang menerima dan menjalankan tugas sesuai kehendak manajer. Ada kemungkinan bahwa agent tidak bertindak untuk kepentingan *principal* jika keduanya ingin memaksimalkan keuntungan mereka. Sebagai pelaksana aktivitas, agen cenderung tidak menyukai resiko yang sangat besar (*risk adverse*), sedangkan pemimpin berusaha untuk memaksimalkan laba (*risk takers*). *Principal* harus memantau kinerja agent untuk mengurangi konflik.

Pihak pemegang saham (*agent*) mempunyai kewajiban dalam laporan keuangan untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang mempunyai hak untuk meminta pertanggungjawaban mengenai laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut Sijabat (2018) laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dalam perusahaan selama satu

periode. Laporan keuangan dapat diklasifikasikan sebagai data atau informasi. Data dapat berubah menjadi informasi jika diubah kedalam konteks yang memberikan makna. Dalam aktivitas ekonomi, transaksi jual dan beli selalu terjadi, baik di perusahaan lokal maupun nasional. Akibatnya, muncul istilah bisnis, di mana pengusaha dan pebisnis berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, tetapi sebagian besar tujuan operasional mereka adalah untuk memaksimalkan keuntungan dari setiap bisnis. Karena akuntansi menunjukkan seberapa besar keuntungan dan kerugian perusahaan, akuntansi dan perusahaan tidak dapat terlepas satu sama lain. Dengan sistem akuntansi, semua transaksi dicatat dalam buku perusahaan dan disampaikan dalam laporan keuangan, yang merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban. Semua perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, harus menyajikan laporan keuangan. Tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan karena laporan tersebut berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan tersebut.

Menurut Angioni et al(2021) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Dalam IAI (2020) laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan salah satunya satu laporan penghasilan komprehensif dan satu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Materi penjelasan juga merupakan bagian penting dari laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Seperti yang dijelaskan oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)* sebagai berikut "Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten."

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem, yang berasal dari kata "*systema*" dan "*sustema*" dalam bahasa Latin, adalah kumpulan elemen atau komponen yang dihubungkan untuk memudahkan aliran materi, energi, atau informasi untuk mencapai suatu tujuan. Sering kali, istilah ini digunakan untuk menggambarkan kumpulan entitas yang berinteraksi satu sama lain, di mana suatu model matematika dapat dibuat.

Selain itu, sistem adalah kumpulan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki item-item penggerak, seperti negara. Sistem adalah kumpulan dari beberapa komponen yang saling berkaitan yang satu dengan lainnya guna untuk mencapai tujuan dari kegiatan pokok suatu perusahaan (Meilinda Harefa, 2015). Akuntansi Negara adalah kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain, seperti provinsi, yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara, dan rakyat yang tinggal di negara tersebut berfungsi sebagai penggerakannya. Baik dalam dokumen ilmiah maupun forum diskusi, kata "sistem" sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Banyak arti kata ini karena banyaknya aplikasinya. Sebuah sistem didefinisikan sebagai sekumpulan benda yang memiliki hubungan satu sama lain.

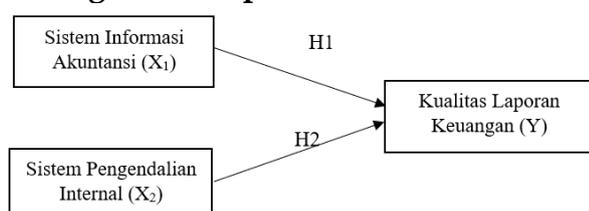
Pengendalian Intern

Pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mencapai sasaran, menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, dan memastikan pelaksanaan hukum dan peraturan yang tepat. Sistem ini juga mencakup tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan pengendalian intern sebagai struktur organisasi dan semua metode dan standar yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk melindungi harta kekayaan perusahaan, memverifikasi kebenaran dan ketepatan data akuntansi, meningkatkan efektivitas operasi kegiatan, dan mendorong pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), pengendalian intern adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan anggota staf lainnya atas entitas. Ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang cukup tentang pencapaian tiga tujuan yaitu, keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual olahan peneliti, 2024

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H2: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan..

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur bernama PT Andika Permata Sawit Lestari yang beralamat di jalan Jl. Andika No 01 Desa Sontang kecamatan Bonai Darussalam Kab. Rokan Hulu. Prov Riau. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

Populasi dan Sampel

PT Andika Permata Sawit Lestari adalah populasi penelitian, menurut (Sugiono, 2022) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT Andika Permata Sawit Lestari.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana penulis menetapkan standar untuk dipertimbangkan. Bagian KTU, pembukuan, payroll, admin, kepala Gudang, kasir, ascend officer, dan personalia perusahaan adalah kelompok yang memenuhi kriteria penelitian ini. Oleh karena itu, jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 35 responden.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Descriptive

Analisis statistic deskriptif berguna untuk melihat karakteristik (Gambaran data secara umum) yang dilihat dari nilai rata-rata, tertinggi (max), terendah (min), standar deviasi, variance, dan lain sebagainya dari sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern.

	Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
Akuntansi	35	7.00	26.00	11.2857	.63718	3.76963	14.210
rn	35	8.00	19.00	13.4286	.46070	2.72554	7.429
Keuangan	35	9.00	28.00	15.4571	.60854	3.60019	12.961
	35						

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa:

1. Variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 7.00, nilai maksimum sebesar 26.00, nilai rata-rata 11.2857 dan standar devisi sebesar 3.76963

2. Variabel pengendalian intern memiliki nilai minimum sebesar 8.00, nilai maksimum sebesar 19.00, nilai rata-rata 11.2857 dan standar devisi sebesar 13.4286
3. Variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 9.00, nilai maksimum sebesar 28.00, nilai rata-rata 15.4571 dan standar devisi sebesar 3.60019

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk uji Normalitas. Data terdistribusi normal Ketika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > dari 0,05, akan tetapi apabila Asymp.Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka tidak terdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31241767
Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.127
	Negative	-.152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25.0
Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan yang ada pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,39. Nilai ini menunjukkan data berdistribusi normal yang dimana nilai tersebut > 0,05. Hasil test ini didukung oleh hasil analisis grafik histogram dari data penelitian tersebut yang menunjukkan grafik yang sempurna membentuk lonceng yang berbentuk simetris antara sisi kanan dan sisi kiri yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-

masing variabel independent. Dalam hal ini untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Yang Dimana jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 maka dikatakan bebas multikolinearitas.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sistem Informasi Akuntansi	.806	1.240
	Pengendalian Intern	.806	1.240

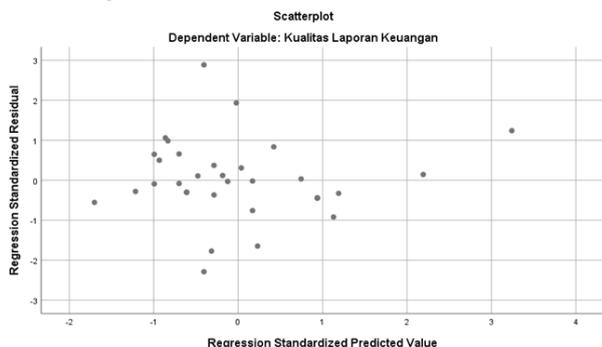
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25.0
Pada tabel diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai *tolerance* dari semua variabel mendekati 1 yang Dimana angka tersebut ≥ 0.10 . Dan nilai *VIF* pada semua variabel berada disekitar angka 1 yang dimana angka tersebut ≤ 10 . Maka disimpulkan bahwa pengujian ini dapat dilakukan karena terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas, mengukur model regresi untuk melihat terdapatkah kecocokan varian dari residul pengamatan. Apabila terjadi heteroskedastisitas artinya adanya varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Namun, apabila varians variabel pada model regresi mempunyai nilai yang sama (konstan) maka akan dikatakan dengan heteroskedastisitas. Pada pengujian ini diharapkan model regresi memiliki homoskedastisitas. Model ini menguji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot. Uji hasil heteroskedastisitas sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25.0
Pada gambar diatas memperlihatkan hasil grafik Scatterplot. Hal ini menunjukkan jika titik-titik pada grafik scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, ini menandakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang berarti varians residul bersifat konstan, dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi telah valid, dan tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.899	1.185		.758	.454
	Sistem Informasi Akuntansi	.644	.069	.674	9.389	.000
	Pengendalian Intern	.543	.095	.411	5.732	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25.0
Dari table diatas bahwa nilai konstanta 0.899. Nilai koefisien Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.644, nilai koefisien pengendalian intern sebesar 0.543. Maka hasil dari persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.899 + 0.644X_1 + 0.543X_2 + e$$

Keterangan:

Konstanta (β_0) = 0.899

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila Sistem Informasi Keuangan dan Pengendalian Internal dianggap memiliki nilai 0 maka nilai Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.899

Sistem Informasi Akuntansi (β_1) = 0.644

Variabel Sistem Informasi Akuntansi mempunyai hubungan searah dengan Kualitas Laporan Keuangan dikarenakan mempunyai nilai positif. Apabila nilai Kualitas Laporan Keuangan naik satu satuan maka nilai dari Volatility akan naik sebanyak 0.644 satuan.

Pengendalian Intern (β_2) = 0.543

Variabel Pengendalian Intern mempunyai hubungan searah dengan Kualitas Laporan Keuangan dikarenakan mempunyai nilai positif. Apabila nilai Kualitas Laporan Keuangan naik satu satuan maka nilai dari Volatility akan naik sebanyak 0.543 satuan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.899	1.185		.758	.454
	Sistem Informasi Akuntansi	.644	.069	.674	9.389	.000
	Pengendalian Intern	.543	.095	.411	5.732	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25.0
Berdasarkan table 4.6 diatas maka memperlihatkan kriteria tersebut dibutuhkan nilai dari thitung dan ttabel. Untuk thitung didapat dari nilai thitung dari ttabel Coeffisien sedangkan ttabel didapatkan dari table t dengan nilai t yaitu, 2,037 maka ditarik kesimpulan:

H1: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nilai thitung variabel Sistem Informasi Akuntansi 9,389 dan nilai ttabel 2,037 maka nilai thitung > ttabel (9,389 > 2,037) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka hipotesis pertama H1 (diterima). Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nilai thitung variabel Pengendalian Intern 5,732 dan nilai ttabel 2,037 maka nilai thitung > ttabel ($5,732 > 2,037$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel Pengendalian Intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka hipotesis pertama H2 (diterima).

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas

Korelasi	Nilai Dari Koefisien Korelasi (R Hitung)	R tabel	Informasi
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	0,829	0,5	Valid
PENGENDALIAN INTERN	0,525	0,5	Valid
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	0,715	0,5	Valid

Dari tabel di atas, semua pertanyaan angket tentang variabel Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, dan Kualitas Laporan Keuangan dinyatakan valid, karena telah memenuhi persyaratan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	3

Pada uji reliabilitas terlihat bahwa hubungan untuk semua variabel secara keseluruhan telah reliabilitas, karena reliabilitas lebih besar dari 0.60, adalah $0.857 > 0.60$. Variabel Sistem Informasi Keuangan, Pengendalian Intern, dan Kualitas Laporan Keuangan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis (uji-t) untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan nilai thitung > ttabel ($9,389 > 2,037$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, ditemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Ini berarti, semakin baik

penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi yang efektif membantu perusahaan mencatat dan menyajikan informasi keuangan dengan akurat, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lesmana (2021) Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dan Jadongan (2018) menyimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terbukti dengan nilai signifikansi variabel tersebut < dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0.000 < 0.05$). Hasil temuan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi seeperti aplikasi keuangan berbasis software dalam dengan nama e-accounting, dalam penerapannya membantu organisasi dalam ketepatan waktu dan pengumpulan data keuangan dan keakuratan data sehingga proses pengecekan Kembali data lebih cepat. Dengan demikian dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, haruslah dapat menyediakan atau menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, agar kegiatan atau aktivitas operasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel ($5,732 > 2,037$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel Pengendalian Intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pengendalian intern yang baik dapat memastikan laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai

dengan standar akuntansi yang berlaku, serta membantu mencegah kecurangan dan kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lesmana (2021) Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dan Jadongan (2018) menyimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terbukti dengan nilai signifikansi variabel tersebut < dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0.000 < 0.05$). Hasil temuan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi seperti aplikasi keuangan berbasis *software* dalam dengan nama *e-accounting*, dalam penerapannya membantu organisasi dalam ketepatan waktu dan pengumpulan data keuangan dan keakuratan data sehingga proses pengecekan Kembali data lebih cepat. Dengan demikian dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, haruslah dapat menyediakan atau menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, agar kegiatan atau aktivitas operasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

5. KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Informasi sampel perusahaan yang dipakai berjumlah 35 responden di Perusahaan PT Andika Permata Sawit Lestari. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada

bab sebelumnya, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terbukti dengan nilai signifikan variabel tersebut < dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Variabel Pengendalian Intern berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terbukti dengan nilai signifikan variabel tersebut < dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis pertama (H2) diterima.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari masih adanya keterbatasan sehingga peneliti memberikan beberapa saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kualitas Laporan Keuangan:

Peneliti hanya memakai Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern sebagai Variabel Independen. Masih sedikit penelitian mengenai Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian selanjutnya dimohonkan dapat memperbanyak variabel Independen.

Dikarenakan batasnya waktu, peneliti hanya meneliti di Perusahaan Manufaktur. Diharapkan lebih banyak lagi peneliti yang dapat menggunakan objek dari Perusahaan manapun.

Pada peneliti seterusnya disarankan untuk menambahkan maupun memakai indikator lainnya, seperti *good governance*, *good corporate*, standar akuntansi, komitmen organisasi dan lain-lainnya untuk menghitung pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

- Triyani, Z. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Study pada Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro). Skripsi Universitas Lampung, 1–61.
- Ulansari, M. P. (2019). Skripsi 1.Pdf.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso., D. E. (2015). Financial Accounting IFRS Edition. Third edition. In Financial Accounting.